



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPLORASI DAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES

Kusnodo[✉], Sugiharto, Soegiyanto

Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Learning method, exploration, students' interest, forearm passing in volley ball.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran eksplorasi terbatas dan tidak terbatas, minat siswa terhadap hasil belajar passing bawah bola voli, serta interaksi antara metode pembelajaran eksplorasi dan minat siswa terhadap hasil passing bawah bola voli. Penelitian ini eksperimen, dengan desain factorial 2x2. Populasi penelitian 232 siswa kelas VIII SMP N 3 Wanasari Brebes. Sampel 40 siswa dibagi 4 kelompok, setiap kelompok 10 siswa pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis data digunakan uji anova dua arah taraf signifikansi 95%, dilanjutkan uji Tukey. Hasil penelitian: (1) Perbedaan metode pembelajaran eksplorasi terbatas dan tidak terbatas $F_o = 79,433 > F_t = 4,113$, (2) Perbedaan minat siswa tinggi dan rendah $F_o = 30,923 > F_t = 4,113$, (3) Interaksi antara metode pembelajaran eksplorasi dan minat siswa terhadap hasil passing bawah bola voli $F_o = 4,230 > F_t = 4,113$. Simpulan: (1) Ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran eksplorasi terbatas dan tidak terbatas, metode pembelajaran eksplorasi terbatas lebih baik dibandingkan metode pembelajaran eksplorasi tidak terbatas. (2) Ada perbedaan pengaruh siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah, minat siswa yang tinggi lebih baik dibandingkan minat siswa yang rendah. (3) Ada interaksi antara metode pembelajaran eksplorasi dan minat siswa terhadap hasil passing bawah dalam permainan bola voli. Sarankan bagi guru Penjasorkes untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan metode pembelajaran eksplorasi terbatas dan perlu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Abstract

The objectives of this research is to examine : 1) the difference between effects of limited exploration learning method and unlimited method toward the outcome of forearm passing in volleyball. 2) the differences between the effect of outcome in students with high and low interest towards forearm passing in volley ball. 3) the correlation between exploration learning and students' interest toward the result of forearm passing in volley ball. Experiment method was employed with factorial 2x2. The population was VIII grade students of SMP N 3 Wanasari Brebes District with total 232 students. 40 students were selected as the sample that was divided into 4 groups consisted of 10 students each group. Purposive sampling was selected for the technique. Meanwhile the data were analyzed using anova with SPSS-16 program at significant rate of 95%. In order to examine the difference among groups, Tukey test was conducted. The results indicated that 1) F value for exploration learning method is 79,433 bigger than F table = 4,113 ($F_o = 79,433 > F_t = 4,113$). 2) F value for students' interest is 30,923 bigger than F table = 4,113 ($F_o = 30,923 > F_t = 4,113$). 3) F value for correlation between exploration learning method and students' interest toward forearm passing is 4,230 bigger than F table = 4,113 ($F_o = 4,230 > F_t = 4,113$). In conclusion: 1) there is a difference between effects of limited exploration learning method and unlimited method toward the outcome of forearm passing in volleyball. The result of forearm passing with limited exploration method is better than the method using unlimited exploration. 2) there is a difference between students with high and low interest towards the result of forearm passing in volley ball. The result of students with high interest is better than students with low interest. 3) There is a correlation between exploration learning method and students' interest toward the result of forearm passing in volley ball. Teachers are suggested to improve the outcome of forearm passing in volleyball, select the exploration method, develop the exploration learning method and notice the factor of interest in the learning process.

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
E-mail: bangkitporunnes@gmail.com

Pendahuluan

Penjasorkes merupakan kelompok mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atau kejuruan. Pangrazi (2004:4) menyatakan bahwa Penjasorkes adalah tahapan dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi pada keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama melalui pengalaman gerakan, hal ini merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran, yaitu: psikomotor, kognitif, dan afektif.

Survey yang dilakukan di SMP N 3 Wanarsari Kabupaten Brebes terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada materi permainan bola voli *passing* bawah yang dilakukan siswa kelas VIII memberikan hasil, bahwa rerata siswa kelas VIII dalam melakukan gerakan ternyata sebagian besar dalam melakukan suatu gerak cenderung melihat contoh dari guru yang memberikan materi pembelajaran hal ini secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pengembangan aktivitas gerak siswa. Asumsinya guru penjasorkes di dalam melaksanakan proses pembelajaran selama ini menggunakan metode pembelajaran komando yang dimana proses pembelajarannya cenderung terpusat pada guru dan kurang memberikan nuansa yang lebih dalam meningkatkan potensi gerak siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode *eksplorasi*, metode pembelajaran *eksplorasi* adalah proses pembelajaran yang terfokus kepada siswa (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000:28). Guru bertanggung jawab, merancang, mengontrol dan mengawasi kegiatan semua siswa sedangkan siswa diberi kesempatan untuk beraktivitas dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Melalui metode *eksplorasi* ini harapannya dapat membuka peluang bagi siswa dalam mengembangkan potensi gerak yang ada pada diri siswa.

Metode pembelajaran *eksplorasi* terdiri dari dua macam yaitu *eksplorasi* terbatas dan tidak terbatas (Rusli Lutan, 2000:41). Metode pembelajaran ini memfokuskan siswa dengan memiliki faktor terbatas dan tidak terbatas yaitu faktor terbatas disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mengutamakan kemampuan maka pembelajaran dilakukan di tempat dan selama beraktivitas terbatas pada pasangannya, sedangkan faktor tidak terbatas jika mengutamakan kemampuan siswa, siswa bebas beraktivitas sesuai dengan kemampuan bersama kelompok dan apabila menemukan kesulitan maka siswa mencari

pemecahan sendiri dengan kelompoknya dan tidak ada contoh dari guru (Rusli Lutan, 2000:41-42).

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain Analaila Soufia dan Zuchdi (2004:116), sedangkan menurut B. Suryobroto (1998:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Perbedaan pandangan minat tersebut dapat mempengaruhi cara serta hasil belajar siswa (E. Juhana Wijaya, 2001:58), oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan minat. Jika siswa memiliki minat dengan keinginan dan rasa senang atau tertarik maka siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjasorkes tanpa perasaan terpaksa.

Guru penjasorkes mempunyai kewajiban agar selalu melakukan perubahan atau perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perubahan atau perbaikan tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang mengarah pada pengembangan seluruh potensi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Identifikasi masalah sesuai latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut: kemampuan guru, lingkungan sekolah, kreativitas siswa, keaktifan siswa, minat siswa dan penggunaan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Rumusan Masalah: (1) Adakah perbedaan pengaruh metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas dan tidak terbatas terhadap hasil *passing* bawah bola voli? (2) Adakah perbedaan pengaruh siswa minat tinggi dan minat rendah terhadap hasil *passing* bawah bola voli. (3) Adakah interaksi antara metode pembelajaran *eksplorasi* dan minat siswa terhadap hasil *passing* bawah bola voli?

Penjasorkes adalah "Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya" (Sukintaka, 2004:5). Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (H.J.S. Husdarta, 2009:18).

Penjasorkes menurut Nash dalam Harsuki (2003:26) adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada se-

mua tujuan dari pendidikan. Sedangkan menurut Bookwalter dalam Harsuki (2003:26) mengatakan penjasorkes sebagai satu proses adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan.

Tujuan penjasorkes penting untuk dipahami terutama guru penjasorkes pada khususnya sebagaimana yang disampaikan oleh Arman Abdullah dan Agus Manadji (1994:16) sebagai berikut : (1) Pemahaman tentang tujuan akan dapat membantu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengetahui lebih baik apa yang ingin dicapai. Tujuan dapat dijadikan pedoman oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bermanfaat dan bermakna bagi siswa., (2) Pemahaman tentang tujuan akan dapat membantu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengetahui lebih baik nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani harus serasi tujuan pendidikan, karena pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, (3) Pemahaman tentang tujuan akan dapat membantu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengambil keputusan yang baik bila ada masalah yang timbul. Dalam tugas melaksanakan kegiatan jasmani yang dirancang dengan hati-hati bagi siswa kadangkala timbul masalah. Dengan memahami secara baik tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan guru akan dapat mengambil keputusan yang tepat, (4) Pemahaman tujuan dengan baik akan dapat membantu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberikan penjelasan tentang pendidikan jasmani kepada teman sejawat lainnya dapat juga kepada orang alin, yang mungkin kurang mengetahui atau mempunyai sikap yang kurang baik terhadap pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

M Anton Moeliono (2001:740) mengemukakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sukintaka (2004:55) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa, dan siswa mempunyai kesempatan mempelajarinya. Kegiatan tersebut dapat terjadi karena adanya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Tunggal Setia Hadi, 2003:5).

Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000:33) mendefinisikan metode pembelajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sedangkan Adang Suherman dan Agus Mahendra (2001:162) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa, serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran.

Rusli Lutan (2000:41-42) metode pembelajaran *eksplorasi* terdiri dari dua macam yaitu *eksplorasi* terbatas dan tidak terbatas. Metode *eksplorasi* terbatas memiliki ciri dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan materi dan petunjuk umum pembelajaran, (b) Siswa bertugas untuk menentukan sendiri respon yang sesuai. Pelaksanaan: (a) Apabila mempelajari keterampilan manipulatif (misalnya keterampilan melempar bola) siswa dapat memperlihatkan beberapa cara melambungkan dan menangkap bola sambil berdiri di tempat. (b) Apabila siswa berlatih bersama temannya, untuk keterampilan memainkan bola, mereka dapat melempar atau memantulkan bola dengan beberapa cara, seperti bolak balik di antara mereka. (c) Faktor yang terbatas adalah keterampilan menangkap sambil berdiri di tempat dan selama beraktivitas hanya terbatas pada pasangannya.

Rusli Lutan (2000:42) mengemukakan metode *eksplorasi* tidak terbatas memiliki ciri dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: Guru membantu menyediakan alat pembelajaran dan merancang tugas yang akan dijelajahi. Contoh petunjuk yang disampaikan "Hari ini, separoh waktu bebas dapat diisi dengan aneka kegiatan, dan silahkan mencari dan memakai alat yang dibutuhkan". "Ambil bola dan silahkan memainkannya sesuka hatimu." Tidak ada batas, kecuali faktor keselamatan siswa. Guru hanya mengingatkan bagaimana menggunakan alat. Pelaksanaan: (1) jika yang diutamakan hasil pembelajaran adalah kemampuan, maka siswa harus mencari cara pemecahannya sendiri, tidak ada contoh atau demonstrasi dari pihak guru. (2) Guru menghindari pemberian petunjuk dan hasil yang harus dicapai, kecuali mengingatkan beberapa hal seperti cara memakai alat. Hal itu untuk mencegah siswa meniru sehingga tidak kreatif. (3) Guru aktif berkeliling untuk memantau dan memberikan dorongan serta menjawab pertanyaan yang dikemukakan secara perorangan maupun kelompok. (4) Guru tetap memusatkan perhatiannya untuk memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mandiri, semakin mandiri sesuai perkembangan siswa.

Tabel 1. Rancangan penelitian

<i>Metode Eksplorasi (A)</i>	<i>Pembelajaran</i>	Minat Siswa (B)	
		Tinggi (B₁)	Rendah (B₂)
Terbatas (A ₁)		A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
Tidak Terbatas (A ₂)		A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Minat berpengaruh pada pencapaian terhadap suatu hal yang diinginkan. Dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes terlihat senang dan bersemangat. Menurut Slameto (2010: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Kartini Kartono (2002:12) menyatakan minat merupakan momen dari kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Sumadi Suryabrata (2002: 14) minat merupakan hal yang penting karena terbukti minat mempunyai peranan yang penting dalam hal berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang. Sedangkan Ngilim Purwanto (2004:56) menyatakan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik.

Muhajir (2004:32) mengemukakan *passing* dalam permainan bolavoli adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Permainan bola voli, memainkan bola dengan teknik *passing* bawah adakalanya harus dilakukan dengan satu tangan, yang mana posisi bola tidak memungkinkan untuk *passing* dengan dua tangan. Dalam hal ini, biasanya bola jauh dari posisi pemain baik di samping atau di depan. Menurut Nuril Ahmadi (2007:24) teknik *passing* bawah dengan satu tangan sebagai berikut : (1) *Passing* bawah dengan satu tangan sambil menjatuhkan diri ke samping, (2) *Passing* bawah dengan

satu tangan sambil menjatuhkan diri ke depan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas dan tidak terbatas terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli, (2) Ada perbedaan pengaruh siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli. (3) Ada interaksi antara metode pembelajaran *eksplorasi* dan minat siswa terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *factorial 2 x 2* seperti pada tabel 1.

Variabel penelitian yaitu: (1) Variabel bebas yaitu metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas dan metode pembelajaran *eksplorasi* tidak terbatas, (2) Variabel Atribut yaitu siswa minat tinggi dan siswa minat rendah, (3) Variabel terikat yaitu *passing* bawah bola voli.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah: (1) Tes minat siswa dengan menggunakan angket, (2) Hasil belajar *passing* bawah bola voli digunakan tes kemampuan *passing* bawah per individu (*Brumbach Foreams Pass Wall Volley Test*) hanya menggunakan tes akhir (*posttest*). Untuk menguji hipotesis penelitian, data yang diperoleh dari hasil tes akhir *passing* bawah dianalisis menggunakan analisis varians (ANAVA) pada taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$) (Sutrisno Hadi, 2004:360).

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas pada tabel 2 yang dilakukan pada A1B1 diperoleh nilai $L_o = 0.108$. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada A1B1 termasuk berdistribusi normal. Dari

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data *Passing* Bawah dalam permainan bola voli

Kelompok Perlakuan	N	$L_{hitung} (L_h)$	$L_{tabel 5\%}$	Kesimpulan
A ₁ B ₁	10	0,108	0,258	Berdistribusi Normal
A ₁ B ₂	10	0,147	0,258	Berdistribusi Normal
A ₂ B ₁	10	0,138	0,258	Berdistribusi Normal
A ₂ B ₂	10	0,244	0,258	Berdistribusi Normal

Keterangan :

A₁B₁ = Kelompok metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas pada siswa dengan minat tinggi

A₁B₂ = Kelompok metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas pada siswa dengan minat rendah

A₂B₁ = Kelompok metode pembelajaran *eksplorasi* tidak terbatas pada siswa dengan Minat tinggi

A₂B₂ = Kelompok metode pembelajaran *eksplorasi* tidak terbatas pada siswa dengan minat rendah

L_h = Harga L hasil observasi

L_t = Harga L pada table

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data *passing* bawah

Sampel	n_i	$dk = n_i - 1$	S_i^2	$(dk) S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
A ₁ B ₁	10	9	7.60	68.40	0.8808	7.927
A ₁ B ₂	10	9	3.21	28.90	0.5067	4.560
A ₂ B ₁	10	9	4.54	40.90	0.6575	5.917
A ₂ B ₂	10	9	1.88	16.90	0.2736	2.463
Jumlah	40	36	17.23	155.10	2.3186	20.867
S^2	4,308					
B	22.835					
c2	4.531					

hasil uji normalitas yang dilakukan pada A1B2 diperoleh nilai $L_o = 0.147$, yang ternyata lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada A1B2 termasuk berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada A2B1 diperoleh nilai $L_o = 0.138$. Nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada A2B1 termasuk berdistribusi normal. Adapun dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada A2B2 diperoleh nilai $L_o = 0.244$, yang ternyata juga lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada A2B2 juga termasuk berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pada tabel 3 diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,531$ Sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7.81$. Maka $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelompok dalam pen-

elitian ini memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis ada tabel 4.

Pembahasan

Perbedaan pengaruh metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas dan tidak terbatas terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli

Kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran metode *eksplorasi* terbatas mempunyai hasil *passing* bawah pada permainan bola voli yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode *eksplorasi* tidak terbatas. M Anton Moeliono (2001:740) mengemukakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan pengaruh metode pembelajaran

Tabel 4.. Ringkasan Anava Dua Faktor

Sumber Variasi	Dk	JK	JKT	Fh	Ft	Ket
Antar Kolom (Minat)	1	342.22	342.22	79.433	4.113	Sig
Antar Baris (Eksplorasi)	1	133.22	133.22	30.923	4.113	Sig
Interaksi (Kolom x Baris)	1	18.23	18.23	4.230	4.113	Sig
Antar	3	342.22	144.08			
Dalam	36	155.10	4.31			
Total	39	648.78				

Keterangan :

* = Signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

JKT = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Fh = Harga F hitung

Ft = Harga F table

eksplorasi terbatas dan tidak terbatas terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli, hal ini dapat dilihat dari rerata yang menunjukkan bahwa dengan metode *eksplorasi* terbatas lebih baik dibandingkan dengan metode *eksplorasi* tidak terbatas yaitu ($13,15 > 9,5$).

Perbedaan pengaruh siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli

Metode pembelajaran yang sangat penting dalam memperoleh hasil *passing* bawah pada permainan bola voli. Faktor yang dapat berpengaruh adalah minat yang dimiliki oleh siswa. Karena setiap siswa memiliki minat pada penjasorkes yang berbeda-beda. Perbedaan minat tersebut adalah adanya siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah. Dengan perbedaan minat siswa, juga akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil pembelajaran penjasorkes.

Pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli. Pada kelompok siswa yang memiliki minat yang tinggi mempunyai hasil *passing* bawah pada permainan bola voli yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat yang rendah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa yang memiliki minat yang tinggi (14.25) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah (8.40).

Interaksi antara metode pembelajaran *eksplorasi* dan minat siswa terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli

Hasil penelitian yang dicapai, ternyata siswa yang memiliki minat yang tinggi dengan metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas, memiliki peningkatan hasil *passing* bawah yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat tinggi dan mendapat perlakuan pembelajaran metode *eksplorasi* tidak terbatas. Siswa yang memiliki minat tinggi memiliki peningkatan hasil *passing* bawah pada permainan bola voli yang besar jika dilatih dengan metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas. Keefektifan penggunaan pendekatan pembelajaran *passing* bawah dipengaruhi oleh tingkat minat yang dimiliki siswa

Simpulan

Simpulan penelitian: (1) Ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas dan tidak terbatas terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli. Hasil *passing* bawah dengan metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas lebih baik dibandingkan metode pembelajaran *eksplorasi* tidak terbatas. (2) Ada perbedaan pengaruh siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli. Hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa dengan minat yang tinggi lebih baik dibandingkan siswa dengan minat yang rendah. (3) Ada interaksi antara metode pembelajaran *eksplorasi* dan minat siswa terhadap hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli. (a) Metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas bagi sampel yang memiliki minat yang tinggi, lebih

baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *eksplorasi* tak terbatas pada siswa dengan minat yang tinggi. (b) Metode pembelajaran *eksplorasi* tak terbatas bagi sampel yang memiliki minat yang tinggi, lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran *eksplorasi* tak terbatas pada siswa dengan minat yang rendah, (c) Tidak ada perbedaan secara nyata antara metode pembelajaran *eksplorasi* tak terbatas pada siswa dengan minat yang tinggi dibandingkan dengan siswa dengan metode pembelajaran *eksplorasi* terbatas pada siswa dengan minat yang rendah.

Daftar Pustaka

- Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Menengah. Dirjen Olahraga
- Analaila Soufia dan Zuchdi. 2004. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.
- Arman Abdullah dan Agus Manadji, 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta, Dirjen Pendidikan tinggi, Depdikbud.
- Harsuki, H. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta. Divisi Buku Sport. Raja grafindo Persada.
- Husdarta. H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Juhana Wijaya. E. 2001. *Bimbingan Dan Konseling I*. Bandung. Armico
- Kartini Kartono. 2002. *Psikologi Umum*. Bandung. Mandar Maju.
- Muhajir. 2004. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek untuk SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta. Era Pustaka Utama
- Pangrazi. 2004. *Dynamic Physical Education For Elementary school Children*. Arizona State University. Benjamin Cummings
- Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung. Nuansa.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suryobroto. B. 1998. *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Prima Karya.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid III*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tunggal Setia Hadi. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Harvarindo.